

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam rancangan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif fokus kajian penelitian dan pokok soal yang hendak diteliti mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian serta yang kelak dibahas secara mendalam dan tuntas. Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif tidak mengenal istilah pengambilan sampel dan populasi karena penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi terhadap populasi. Hasil dari penelitian kualitatif adalah mendapatkan informasi yang mendalam dari masalah penelitian yang dipilih. Pada penelitian kualitatif lebih dikenal istilah “informan”, bukan populasi dan sampel<sup>1</sup>.

Suatu fenomena dan praktek-praktek sosial yang layak diangkat sebagai fokus kajian penelitian adalah fenomena yang menunjukkan adanya kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi, dilihat dari perspektif ilmu pengetahuan fenomena tersebut juga mengisyaratkan ada ketidak beresan sosial tertentu yang dianggap menarik sehingga memerlukan pengkajian yang mendalam untuk pada gilirannya dapat membantu memecahkan permasalahannya. Dengan kata lain, sebuah

---

<sup>1</sup> M.KM Ade Heryana, S.St, ‘Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif’, *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi*, December, 2018. Hlm 1 .

fenomena yang menjadi fokus kajian penelitian mengisyaratkan bahwa ada sesuatu yang perlu dijawab, berdasarkan data yang memadai dan terpercaya dalam kehidupan.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah penentuan nilai variabel, supaya observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Fokus penelitian ini untuk mengetahui Pelaksanaan Aplikasi SIMDA dalam Inventaris Aset Daerah Kabupaten OKU Timur.

### **3.3 Informan Penelitian**

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian<sup>2</sup>. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu<sup>3</sup>:

1. Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti
2. Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari.
3. Informan Pendukung adalah orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif

Oleh karena itu, didalam bahasan itu yang paling penting adalah peneliti menentukan informan dan bagaimana peneliti mendapatkan informan.

---

<sup>2</sup> *Ibid.* Hal 4, .

<sup>3</sup> Ade Heryana, S.St, *Loc.Cit.* .

Pemilihan informan dapat didasarkan pada dua aspek yaitu teori dan praduga, yang keduanya berlandaskan pada kedalaman pemahaman atau pengalaman dari responden/informan (bukan didasarkan pada pilihan yang acak).

Informan penelitian yang penulis ajukan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Informan Penelitian**

No	Nama	Jabatan
1	Dicky Rusni Saputra, SE	Kasubbid Penatausahaan Aset
2	Wari Susanto, ST	Asisten Administrator SIMDA Kabupaten OKU Timur
3	Asep Wandu, SE	Operator SIMDA Kabupaten OKU Timur
4	Meizar Refli, SE	Operator SIMDA Bappeda

#### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif paling independen terhadap semua pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet, sedangkan metode dan teknik lain yang memiliki keterkaitan antara metode dan teknik analisis data.

### 3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung antara *interview* - pewawancara - dengan *interviewee* - orang yang diwawancarai - melalui media tertentu yaitu :<sup>4</sup>

1. Temu muka secara langsung antara *interviewer* atau pewawancara dengan *interviewi*.
2. Menggunakan telpon atau wawancara melalui telpon
3. Menggunakan *teleconference communication system*.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam. Dalam mewawancara responden, seorang *interviewer* harus memiliki kejujuran, kesabaran, rasa empati, dan semangat yang tinggi dengan tujuan untuk menghasilkan data yang dibutuhkan<sup>5</sup>. Wawancara mendalam dilakukan dengan sejumlah daftar pertanyaan. Umumnya wawancara lapangan ini memiliki karakteristik awal dan akhir yang tidak terlihat jelas. Pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan kondisi dan situasi di lapangan. Wawancara lebih banyak bersifat informal dan fleksibel, mengikuti norma yang berlaku pada setting lokal, kadang diselipkan dengan canda-tawa yang dapat mencairkan suasana dan membina hubungan yang erat serta meningkatkan kepercayaan individu yang diteliti.

Informan adalah orang yang menggunakan metode diwawancara, diminta informasi oleh pewawancara. Informan

---

<sup>4</sup> Wirawan, 'Evaluasi Teori, model, standar, aplikasi, dan profesi, 2012. Hlm 202

<sup>5</sup> Nina Nurdiani, 'Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan', (2014), Hlm 1115.

adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

### **3.4.2 Metode Observasi**

Observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala/peristiwa dengan bantuan alat/instrument untuk merekam/mendatannya guna tujuan ilmiah atau tujuan lainnya<sup>6</sup>. Dengan demikian, pengamat (observer) menggunakan seluruh pancaindera untuk mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan orang yang diamati.

Adapun tahapan-tahapan observasi meliputi<sup>7</sup>:

1. Pemilihan tempat penelitian
2. Menemukan jalan utama memasuki komunitas dari subjek yang diteliti
3. Menentukan focus pengamatan
4. Menentukan cara mencatatkan hasil pengamatan
5. Mendiskripsikan hasil pengamatan
6. Memaknai hasil pengamatan.

### **3.4.3 Metode Dokumentasi**

Menurut Guba dan Lincoln dalam jurnal “Natalina Nilamsari, ‘Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif’” mendefinisikan dokumentasi *record* adalah sebagai berikut :<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Amir Syamsudin, ‘Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini’, 2015Hlm 404.

<sup>7</sup> Syamsudin, *Op.Cit.* Hlm 405..

<sup>8</sup> Natalina Nilamsari, ‘Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif’, *Wacana.* (2014). Hlm 178.

- 1) *Record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting,
- 2) Dokumen adalah bahan tertulis atau film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Dokumen sebagai sumber data banyak dimanfaatkan oleh para peneliti, terutama untuk untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Lebih lanjut Moleong dalam jurnal Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif, memberikan alasan-alasan kenapa studi dokumen berguna bagi penelitian kualitatif, diantaranya <sup>9</sup>:

1. Karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
2. Berguna sebagai bukti (evident) untuk suatu pengujian.
3. Berguna dan sesuai karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir, dan berada dalam konteks.
4. Relatif murah dan tidak sukar ditemukan, hanya membutuhkan waktu
5. Hasil pengajian isi akan membuka kesempatan bagi perluasan pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki

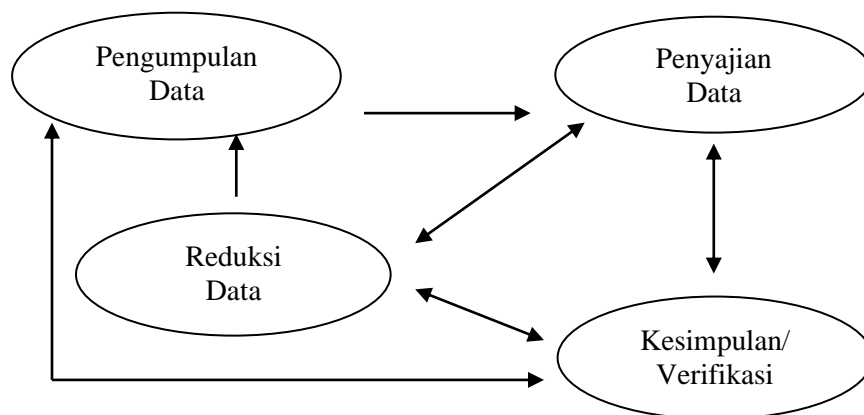
---

<sup>9</sup>Nilamsari, *Op.Cit.* Hlm 180.

### 3.5 Teknik Analisi Data

Pada prinsip analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknis analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan. Model interaktif yang menggambarkan keterkaitan ketiga kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi digambarkan pada bagan berikut

**Bagan 3.1**  
**Rancangan Analisis Data**



Sumber: Model Interaktif Miles dan Huberman dalam Metodologi Penelitian Sosial Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar.

Bagan di atas menggambarkan adanya tiga kaitan yang saling terkait dan merupakan rangkaian yang tidak berdiri sendiri. Penyajian data selain berasal dari hasil reduksi, perlu juga dilihat kembali dalam proses pengumpulan data untuk memastikan tidak ada data penting yang tertinggal. Demikian pula pada verifikasi ternyata ada kesimpulan yang masih meragukan dan belum disepakati kebenaran maknanya, maka kembali pada proses pengumpulan data. Tindakan memvalidasi data sangat penting dalam penarikan kesimpulan.